**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu tentang pembinaan anak pemulung, maka digunakan pendekatan kualitatif karena ingin menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Anak Pemulung Oleh Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian [yang](http://menulisproposal.blogspot.com/2011/12/pendekatan-fenomenologi-dalam.html) mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument mutlak diperlukan. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.

1. **Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini adalah bertempat Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) tepatnya di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus Penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan Anak Pemulung Oleh Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) yang ada di TPA Tamangapa Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia anak pemulung yang ada di sekitar TPA tersebut. Yang dimana program pembinaan tersebut adalah:

1. Pembinaan religius, yaitu merupakan pembinaan yang bersifat agama (keagamaan) yang diberikan kepada anak pemulung. Pembinaan ini digunakan untuk memperkuat jiwa religus anak pemulung sehingga merasa mampu untuk menjalani hidup berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka sangat penting adanya pembinaan agama bagi anak pemulung yang terdiri dari kegiatan doa bersama dan pengajian.
2. Pembinaan pendidikan,diartikan sebagai suatu upaya yang terencana yang dilakukan untuk menge mbangkan potensi yang dimiliki oleh anak pemulung. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki anak pemulung sehingga mampu berkembang menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat yang dimana terdiri dari kegiatan pengajaran baca tulis, minat dan bakat anak pemulung.
3. Pembinaan keterampilan yaitu pembinaan ini dimaksudkan untuk memberikan anak binaan bekal hidup berupa keterampilan kerja, sehingga dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik.Pembinaan keterampilan sering disama artikan dengan kecekatan yaitu kepandaian melakukan sesuatu dengan tepat dan benar berupa memberikan keterampilan berupa keterampilan menjahit dan keterampilan mengolah bahan bekas.
4. Pembinaan karakter yaitu usaha sadar dan terencana untuk membangun/ membentuk kepribadian yang khas anak pemulung, yaitu kepribadian yang baik, yang dimana kegiatannya berupa pembiasaan berkelakuan baik dan penegakan tata krama dan tata tertib.
5. **Sumber Data**
6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data tentang pendiskripsian Pembinaan Anak Pemulung Oleh Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah pengelola yayasan, staf yayasan, anak pemulung dan termasuk situasi pelaksanaan pembinaan anak pemulung.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya adalah:

1. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung pada Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) dan Tempat Pembuangan Sampah Tamangapa di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dan diharapkan dengan melakukan kegiatan observasi langsung dapat menghimpun data dan informasi mengenai pembinaan anak pemulung yang dilaksanakan oleh YAPTA-U yaitu pembinaan religius, pembinaan pendidikan, pendidikan keterampilan dan pembinaan karakter kepada anak pemulung.
2. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang dimana pewancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dan atau keterangan sesungguhnya dan lengkap yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu wawancara langsung kepada pengelola yayasan, staf yayasan dan anak pemulung untuk memperoleh informasi tentang pembinaan religius, pembinaan pendidikan, pembinaan keterampilan dan pembinaan karakter.
3. Teknik dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang tersedia pada instansi terkait dengan fokus penelitian ini yaitu dokumen-dokumen terkait dengan Pembinaan Anak Pemulung oleh Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu data tentang profil Yayasan Pabbata Ummi, dokumen yang berisi uraian kualifikasi pendidikan pengelola yayasan, dokumen yang berisi uraian jumlah anak/ binaan yayasan, dokumen yang berisi data anak pemulung yang dibina di Yayasan Pabbata Ummi dan dokumen yang berisi data anak pemulung yang tidak sekolah dan yang bersekolah.
4. **Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak atau sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2010: 89):

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori dari data tersebut.

Proses Analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Berikut penjelasannya:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

1. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 91) mengemukakan bahwa “dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data *(Reduction data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian data *(data display)*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 95) menyatakan “dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupak grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *Chart.*

1. Verifikasi *(conclusion drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

1. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti sedangkan reliabilitas berkenaan dengan dejarat konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan selalu berulang seperti semula.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal (*credibility)*, validitas eksternal (*transferability)*, reliabilitas (*dependability)*, dan objektivitas (*confirmability)*. Berikut ini penjelasannya adalah:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport,* semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti dan dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada tahap triangulasi peneliti melakukan tahap pengecekan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan pengelola yayasan, staf yayasan dan anak pemulung, pengecekan data dari hasil dokumentasi dan pengecekan data dari observasi yang kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

1. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

1. Uji Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan. Peneliti membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

1. Uji objektivitas

Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian,dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi hasil yang diharapkan.